BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Setelah peneliti memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian, maka pada bagian ini peneliti akan menguaraikan tentang data yang peneliti dapatkan baik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Sejarah

Pondok Pesantren Sabilal Muhtadin merupakan lembaga pendidikan tertua di kecamatan Mentaya Hilir Selatan (Samuda), dan bahkan merupakan pondok Pesantren tertua di Kabupaten Kotawaringin Timur. Pondok pesantren ini merupakan hasil swadaya masyarakat yang berkedudukan di Kayuara Laut, Desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah.

Pondok/Yayasan ini didirikan pada tahun 1969, kala itu masih berbentuk Madrasah Diniyah (tempat pengajaran agama islam) dan pengajian-pengajian, juga majelis ta'lim dan belum memiliki asrama. Adapun santrinya, selain dari dalam daerah, juga ada yang dari luar daerah, tetapi mereka ditempatkan pada keluarganya atau dititipkan kepada masyarakat yang mau menampungnya.

Pada tahun 1972 diteruskan menjadi Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan tahun 1977 mulai terdaftar hingga pada tahun ajaran 1979/1980 pertama kalinya mengikuti

ujian dan setelah mereka lulus, bagi yang ingin melanjutkan mereka langsung dikirim ke Pondok Pesantren "Ibnul Amin" yang ada di desa Pemangkih, Kalimantan Selatan.

Tahun 1980, di MI tersebut didatangkan beberapa ustadz yang dipimpin oleh K. H. Muhammad Yusuf untuk mengasuh serta mengajar dan juga membangun asrama. Akan tetapi, K. H. Muhammad Yusuf memimpin di pesantren tersebut tidak berjalan lama, karena pada tahun 1982, beliau mendapat musibah tenggelam di laut dan tidak diketahui keberadaannya. Selanjutnya, diteruskan oleh K. H. Zainuri HB, seorang alumni Madrasah Diniyah Sabilal Muhtadin yang baru pulang dari tanah suci Mekkah dan beliau mengasuh sampai sekarang.

Pada tahun 1987 berdirilah Madrasah Tsanawiyah dan Salafiyah. Pada tahun 2000 Yayasan Sabilal Muhtadin resmi dinotariskan dengan nomor Akte Notaris: 07 Tahun 2000 oleh Notaris Jonie, S.H dari Sampit. Pada tahun 2002, berdirilah Madrasah Aliyah, Pada akhir-akhir ini diadakan kerjasama dengan Lembaga Pendidikan StarCom untuk pendirian Lembaga Pendidikan Setara Diploma 1 dengan jurusan Teknik Informatika dan Komputer.

Pesantren Sabilal Muhtadin Samuda khususnya Madrasah Salafiyah dulunya dikelola oleh guru Hamdan (Almarhum) setelah beliau meninggal digantikan dengan anak pengasuh yaitu Raisa Camalia, S.E dan dibantu oleh anak Almarhum yaitu Zaky Mubarak S.Hi., hingga kini Madrasah Salafiyah telah banyak mengalami perubahan dan perkembangan baik dari segi guru-guru, peserta didik, sarana prasarana maupun yang lain sehingga membuat tempat ini menjadi lebih baik, diminati dan proses belajar mengajarnya menjadi lebih memadai untuk menunjang proses belajar mengajar daripada sebelumnya.

2. Visi dan Misi Madrasah Salafiyah Pesantren Sabilal Muhtadin Jaya Karet kecamatan Mentaya Hilir Selatan Samuda

   a. Visi Madrasah Salafiyah

      "Membentuk peserta didik yang berprestasi dalam sains dan teknologi, serta berkepribadian unggul sehingga mampu bersaing di era globalisasi dengan tetap berpegang teguh pada al-Qur'an dan Sunnah".

   b. Misi Madrasah Salafiyah

      1) Mengupayakan suasana pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM)
      2) Menciptakan sarana dan lingkungan madrasah yang mendorong peserta didik menjadi pribadi bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, menguasai iptek dan beramal soleh sehingga terbentuk generasi bangsa yang berkarakter Islami berlandaskan pada al-Qur'an dan Sunnah
      3) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, bersih, tertib, aman, asri, dan nyaman.
      4) Mengupayakan pemanfaatan waktu belajar, sumber daya fisik, dan manusia agar memberikan hasil yang terbaik bagi perkembangan peserta didik.
      5) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mendorong peserta didik untuk disiplin dalam kegiatan belajar dan beribadah, serta mempunyai keterampilan dalam bidang akademik dan keagamaan.

6) Membentuk budaya madrasah yang dapat meningkatkan kemampuan peserta didik sehingga berperan aktif positif dalam lingkungan masyarakat pada kegiatan sosial keagamaan.
7) Menghasilkan lulusan yang berkualitas dan mampu bersaing di perguruan tinggi kegiatan sosial dan keagamaan.
8) Menjalin silaturrahim, kerjasama, dan komunikasi yang baik antar warga madrasah (guru, karyawan, dan peserta didik), antara warga madrasah dengan masyarakat dan antara warga madrsah dengan instansi terkait sehingga terwujud ukhuwah Islamiyah.

3. Tujuan Madrasah Salafiyah
   a. Mendidik peserta didik/santri anggota masyarakat untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
   b. Mendidik peserta didik/santri untuk menjadikan manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.
   c. Mendidik peserta didik/santri untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.

d. Mendidik peserta didik/santri untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

4. Data Guru

Jumlah guru yang mengajar di Madrasah Salafiyah (pesantren) pada tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 11 orang personil dan seorang pengasuhnya yaitu KH. Zainuri, HB. Mereka semua memiliki latar belakang, pendidikan yang berbeda-beda dan sebagian guru yang mengajar adalah alumni dari madrasah salafiyah tersebut yang mengabdi di pesantren ini dan sebagian mereka adalah lulusan dari pesantren jawa dan sebagainya.

Untuk lebih jelas berikut adalah data tentang personil Madrasah Salafiyah (Pesantren) yaitu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru Dan Staf Tata Usaha Madrasah Salafiyah

No	Nama	Pendidikan	Jabatan
1	KH. Zainuri, HB	Pesantren	Pengasuh pesantren
2	Raisa Camalia, S.E	S.1	Kepala Madrasah
3	H.Burhanuddin	Pesantren	Guru
4	Muammar	Pesantren	Guru
5	H.Siswanto	Pesantren	Guru
6	Samiri	Pesantren	Guru
7	H.M. Makky	Pesantren	Guru
8	Zaky Mubarak S.Hi	S.1	Guru
9	Rustam	Pesantren	Guru
10	Joni	Pesantren	Guru
11	Muhasin	Pesantren	Guru
12	Qosim	Pesantren	Guru

5. Data Peserta didik

Data peserta didik pada tahun 2015/2016 seluruhnya berjumlah 82 orang yang terdiri dari 56 peserta didik laki-laki dan 26 peserta didik perempuan yang mana mereka ini tersebar di beberapa kelas dan juga mushalla yang digunakan untuk proses pembelajaran.

Untuk lebih jelas berikut adalah data tentang peserta didik/santri Madrasah Salafiyah (Pesantren) yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik Tahun 2015/2016

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	L	P	
I	32	8	40
II	12	8	20
III	8	3	11
IV	1	4	5
V	1	3	4
VI	2	-	2
Jumlah	56	26	82

Sebagian peserta didik yang sudah lulusan sekolah menengah pertama setelah beberapa tahun belajar di Sabilal Muhtadin dan ingin lebih memperdalam ilmu keagamaan ketempat lain yang lebih baik mereka ada melanjutkan kepesantren di Jawa ataupun di tempat lain dan ada juga mengikuti paket C setelah itu mereka ada yang melanjutkan kuliah dan ada juga yang masih belajar hingga selesai di pesantren ini, mengabdi ataupun kembali ke kampung halaman.

6. Keadaan sarana dan prasarana

Pesantren Sabilal Muhtadin di desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan (Samuda) Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah ini yang sejak berdirinya tahun 1969 telah mengalami banyak perubahan dan perkembangan terutama dari segi sarana dan prasana yang ada di pesantren ini cukup memadai untuk menunjang terlaksananya proses belajar mengajar yang mana dulunya hanya Madrasah Diniyah serta belum memiliki asrama sehingga peserta didik/santri yang jauh dari rumahnya tinggal di tempat keluarga atau warga yang bersedia menampung, dan sekarang sudah menjadi Madrasah Ibtidayah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Salafiyah serta sekarang sudah dibangun asrama sehingga peserta didik/santri tidak lagi tinggal dirumah warga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan serta dukomen yang ada, berikut beberapa sarana prasarana yang terdapat di Madrasah Salafiyah (Pesantren) Sabilal Muhtadin Samuda pada tahun pelajaran 2015/2016 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasana yang dimiliki Madrasah salafiyah Sabilal Muhtadin Samuda

No	Fasilitas	Banyaknya	Ket
1	Ruang guru	1	Baik
2	Ruang belajar	5	Baik
3	Ruang kegiatan santri	1	Baik
4	Gudang	1	Baik
5	Masjid	1	Baik
6	Asrama	2	Baik
7	Wc guru	1	Baik
8	Wc murid	2	Baik

B. Penyajian Data

Penyajian data yang penulis sajikan sesuai dengan data yang diperoleh dalam penelitian ini, yaitu yang berkenaan dengan peran pesantren Sabilal Muhtadin Samuda dalam melahirkan guru-guru agama khususnya untuk Madrasah Salafiyah baik yang berada disekolah maupun dimasyarakat.

Berikut ini akan disajikan mengenai data yang diperoleh dilapangan baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumenter. Agar data yang disajikan lebih terarah dan memperoleh gambaran yang lebih jelas dari hasil penelitian, maka penulis mengemukan data berdasarkan pokok-pokok bahasan, yaitu sebagai berikut:

1. **Peran Pesantren dalam melahirkan guru-guru agama baik di sekolah maupun di masyarakat.**

Peranan pondok pesantren dalam membangun dunia pendidikan, bahwa pondok pesantren memiliki kontribusi besar dalam membangun ilmu pengetahuan agama, karakter dan keperibadian santri-santrinya sebagai anak-anak bangsa.

Pondok pesantren memiliki peranan dan fungsinya yang sangat besar sebagai pusat pembelajaran ilmu-ilmu agama Islam sehingga melahirkan kader ulama, guru agama, dan mubaligh yang diperlukan masyarakat serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan agama, sehingga tidak menutup kemungkinan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologipun di kembangkan di pondok pesantren sebagai acuan kajian dari bidang suatu keilmuan tertentu yang sesuai dengan tuntutan ajaran agama Islam dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai suatu tolak ukur peradaban umat manusia dalam menjalani kehidupannya.

Untuk mengetahui peranan dari madrsah salafiyah Pesantren Sabilal Muhtadin Samuda dalam melahirkan guru-guru agama, sebagai berikut:

a. *InPut* Madrasah Salafiyah Sabilal Muhtadin Samuda

Input adalah semua potensi yang 'dimasukkan' ke sekolah sebagai modal awal kegiatan pendidikan sekolah tersebut. Berkaitan dengan peserta didik, input adalah 'peserta didik baru' yang diterima dan siap dididik/diberdayakan.

Berdasarkan wawancara dengan guru dan diperkuat dengan dokumentasi yang ada, *Input* dari pesantren ada yang lulusan sekolah dasar atau madrasah ibtidayah, sekolah menengah pertama atau madrasah tsanawiyah dan ada juga yang lulusan sekolah menengah atas atau madrasah aliyah, tetapi kebanyakan adalah lulusan sekolah dasar/madrasah ibtidayah yang mana mereka terdiri berbagai keluarga yang memiliki latar belakang yang berbeda-beda serta didikan orang tua yang berbeda pula sebelum mereka masuk ke pesantren ini.

Untuk lebih jelas dapat lihat pada tabel tentang latar belakang input dan juga latar belakang keluarganya berikut ini.

Tabel 4.4 Data latar belakang *Input* Pesantren (Madrasah Salafiyah) Sabilal Muhtadin Samuda Tahun 2014/2015

No	Lulusan	Jumlah
1	SD	38
2	MI	19
3	SMP	10
4	MTS	8
5	SMA	-
6	MA	7
Jumlah		82

Tabel 4.5 Data latar belakang orang tuanya

Lulusan	Jumlah	Pekerjaan	Jumlah
SD	46	Petani/pekebun	21
SMP	18	Pedagang	10
SMA	12	Guru	11
Pesantren	2	Nelayan	10
D2	3	Swasta	18
S1	1	Wiraswasta	12
Jumlah	82	Jumlah	82

b. Sistem Pendidikan

Sistem pendidikan adalah suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang ada dalam proses pendidikan, dimana antara satu komponen dengan komponen yang lainnya saling berhubungan dan berinteraksi untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala Madrasah Salafiyah Raisa Camalia, S.E., dan juga wawancara dengan guru-guru Madrasah Salafiyah bahwa, sistem pendidikan yang ada di pesantren Sabilal Muhtadin Samuda ini bersifat moderen , yaitu memadukan antara pelajaran agama dan umum tetapi lebih dominan kepada pembelajaran agama yang dilaksanakan dua kali dalam sehari, Pembelajaran yang ada disana yaitu pembelajaran kitab kuning sesuai tingkatan kelas, lebih diutamakan pembelajaran fiqih dan akhlak untuk penerapan dalam masyarakat serta pembelajaran Al qur’an dan tahfidz di wajibkan untuk seluruh peserta didik atau santri salafiyah, yang mana kegiatan pembelajaran ini dilakukan pada pagi hari dan sore hari setelah sholat ashar sedangkan pembelajaran al qur’an dan tahfidz dilakukan diluar jam belajar.

Selain itu mereka juga mengulangi dan menghafal pelajaran yang diberikan oleh ustadz pada malam harinya serta mengikuti berbagai kegiatan yang ada di asrama untuk melatih para santri untuk berani tampil dan percaya diri serta sebagai bekal untuk terjun langsung kemasyarakat.

Dalam proses pembelajaran mata pelajaran yang diajarkan oleh madrasah salafiyah (pesantren) ini kepada peserta didik/santri yaitu tashrifan, nahwu, akhlak, fiqih dan lain.

Menurut H. Siswanto guru yang mengajar di Madrasah Salafiyah metode yang digunakan madrasah salafiyah pesantren Sabilal Muhtadin Samuda dalam proses pembelajaran yaitu, Mencatat dan menghafal pada awal belajar di pesantren, yang mana dengan cara ini agar para santri sejak awal sudah terbiasa menulis tulisan arab agar tulisan mereka lebih baik dan m udah dibaca yang mana akan mempermudah mereka dalam menghafal nantinnya, kegiatan ini biasanya dilakukan awalnya pada pelajaran tashrifan kemudian metode hafalan ini di lanjutan pada pelajaran nahwu. Pada pelajaran tashrifan yang mana pada sore hari para santri mencatat dan pagi harinya mereka menghafal didepan kelas atau sebaliknya yang kemudin dilanjutkan materi berikutnya dengan metode ceramah untuk menjelaskan isi materi yang dipelajari serta menerjemahkannya.

Menurut peserta didik atau santri dan juga guru-guru Madrasah Salafiyah, kegiatan yang dilakukan dipesantren Sabilal Muhtadin Samuda dalam rangka memainkan perannya, sebagai lembaga pendidikan dan pengajaran serta pengasuhan dan pengawasan, yaitu:

1) Muhadharah

Muhadrah adalah latihan berpidato di depan umum untuk menyampai pesan-pesan atau ide-ide tertentu kepada khalayak ramai.

Pada pesantren Sabilal Muhtadin Samuda kegiatan ini dilakukan seminggu sekali yang mana semua peserta didik putra dan putri yang ada di asrama berkumpul di dalam mesjid yang biasanya dilakukan setalah sholat isya pada malam selasa dan juga pada siang hari yang diikuti khusus santri madrasah salafiyah saja.

Kegiatan muhadharah yang di lakukan di pesantren ini tidak hanya pidato 3 bahasa saja tetapi juga ada membaca qur'an dengan tilawah dan tartil, khutbah, syarhil qur'an, puisi dan juga sebagai pembawa acara, kegiatan ini dilakukan untuk melatih mereka agar siap tampil didepan umum. Kegiatan ini dibimbing oleh para pengurus asrama yang diatur secara bergiliran yang juga diawasi oleh ustadz.

2) Seni baca Al Qur'an

Kegiatan ini sebagai usaha untuk memperbaiki dan memperindah bacaan pada kita suci Al Qur'an, selain melihat ketapatan makhraj dan tajwidnya juga memperhatikan aspek lagu pada bacaan Al Qur'an. Kegiatan ini dilakukan seminggu sekali pada sabtu sore setelah sholat ashar semua peserta didik yanga ada di asrama berkumpul di mesjid yang mana kegiatan ini langsung dilakukan oleh seorang ustadz yang berpengalaman dalam bidang ini. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk kemampuan peserta didik dalam membaca Al Qur'an, agar mereka lebih mendalami bacaan al qur'an, menyalurkan potensi dan bakat peserta didik sehingga terlatih untuk memperbaiki seni olah vokal membaca Al Qur'an.

3) Tahfiz Al Qur’an

Tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.

Dipesantren Sabilal Muhtadin Samuda Tahfiz qur’an hanya baru saja dilakukan khususan untuk semua santri salafiyah baik dalam proses pembelajaran ataupun diluar proses pembelajaran.

4) Pembacaan syair-syair maulid

kegiatan yang tidak hanya dilakukan pada bulan rabiul awwal saja tetapi yang dilakukan masing-masing oleh santri asrama putra atau putri pada malam harinya dan tidak hanya pembacaan syair maulid, tetapi burdah dan Diba’i.

Di Sabilal Muhtadin Samuda untuk asrama putra dilakukan pada malam senin dan rabu sedang asrama putri pada malam senin dan jum’at

5) Seni Khat dan kaligrafi

Kegiatan yang dilakukan untuk memperindah tulisan yang menggunakan cara dalam memperindah tulisan Arab yang dihiasi dan memiliki kaidah penulisan karena kaligrafi ini mempunyai banyak bentuk misalnya seperti mushaf, dan kegiatan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat dan membuka peluang untuk para santri menjadikannya sebuah karya kaligrafi.

Pada pesantren Sabilal Muhtadin kegiatan ini dilakukan pada pagi minggu dan juga diikuti oleh peserta didik madrasah tsanawiyah dan aliyah.

6) Majelis Ta’lim

Majelis Ta’lim di Pesantren Sabilal Muhtadin Samuda adalah kegiatan yang diisi dengan ceramah yang mana kegiatan ini disampaikan langsung oleh pengasuh

pondok pesantren dan juga dua orang ustadz yang mana kegiatan di sampaikan untuk ibu-ibu yang ada di sekitar pondok pesantren tersebut dan juga peserta didik/santri perempuan saja, kegiatan ini dilakukan setelah sholat jum'at sampai tiba sholat ashar.

Peranan yang dilakukan oleh guru-guru/ustadz-ustadzah di Madrasah Salafiyah Pesantren Sabilal Muhtadin yaitu:

a) Pengajar atau pendidik

Menurut Kepala Madrasah Salafiyah Raisa Camalia, S.E., Ustadz yang ada dipesantren tersebut selain sebagai pengajar dikelas mereka juga menjadi tauladan untuk santrinya, mendidik para santrinya melalui sikap yang baik sebagai contoh agar mereka dapat menghormati guru dan juga menghargai teman karena para guru lebih menekankan keutamaan pembelajaran akhlak kepada santrinya.

b) Pengasuh dan pengawas

Selain tugas mereka sebagai pengajar mereka juga sebagai pengasuh dan pegawas para santrinya baik saat proses pembelajaran maupun saat melakukan kegiatan diluar kelas.

Menurut pengasuh dan juga kepala madrasah Salafiyah pesantren Sabilal Muhtadin Samuda mereka juga melaksanakan wajar Dikdas nonformal (Paket B dan Paket C) untuk santrinya sebagai sarana penunjang untuk melanjutkan keperguruan tinggi yang mana mereka bekerja sama dengan PTN at PTS dengan harapan mereka dapat melanjutkan kuliah.

c. *OutPut* Madrasah Salafiyah Sabilal Muhtadin Samuda

Output adalah mereka yang sudah lulus dari dari suatu lembaga pendidikan yang menghasilkan suatu prestasi dari proses atau perilaku sekolah. *Output* pendidikan adalah kinerja sekolah. Sedangkan kinerja sekolah itu sendiri adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses atau perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktifitasnya, efesiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah Slafiyah Raisa Camalia, S.E., *Output* dari pesantren ini setelah lulus mereka kembali kekampung halaman menjadi seorang guru disekolah, guru mengaji di tempat mereka tinggal, penceramah dan ada juga yang tepat mengabdi di Pesantren ini, serta ada juga yang mendirikan tempat belajar untuk anak-anak yang ada di tempat mereka tinggal seperti yang dilakukan oleh Ustadz Muamir yaitu yang berada di desa Lampuyang Kecamatan Teluk Sampit, Ustadz Rahmadi juga melakukan hal yang sama dengan Ustadz Muamir yaitu tempatnya di desa Hanaut Kecamatan Pulau Hanaut, dan yang paling awal adalah Ustadz Ahmad yaitu mendirikan sebuah pesantren yang berada di desa Bapinang Kecamatan Pulau Hanaut Kabupaten Kotawaringin Timur. Sedangkan dikalangan masyarakat meskipun *output* dari pesantren ini masih kurang berperan tapi meraka selalu telibat dalam kegiatan keagamaan yang ada di masyarakat dimana mereka tinggal.

Output dari pesantren ini juga mengikuti berbagai perlombaan di sekolah, Kecamatan, Kabupaten hingga tingkat Provinsi seperti menjadi dai cilik maupun

dewasa, tartil maupun tilawah, tahfidz, cerdas cermat, kaligrafi dan lain sebagainya yang membuat bangga pesantren.

Masyarakatpun juga mengatakan *output* dari Madrasah Salafiyah Pesantren Sabilal Muhtadin selama berada dilingkungan masyarakat mereka sangat berperan dalam mengikuti kegiatan keagamaan meskipun tidak semuanya, setelah kembali ketempat masing-masing mereka mempunyai bekal untuk dapat memimpin dalam suatu kegiatan keagamaan di tempat mereka baik sebagai penceramah, pembaca do'a ataupun mengajarkan serta mendidik anak-anak tentang ilmu keagamaan terutama dalam hal ibadah serta perilaku yang lebih baik.

C. Analisis Data

Berdasarkan pada data yang telah diperoleh hasil penelitian dan sudah disajikan mengenai Peranan Pesantren Sabilal Muhtadin dalam melahirkan Guru-guru Agama di desa Jaya Karet Kecamatan Mentaya Hilir Selatan Samuda. Selanjutnya penulis akan memberikan analisis secara sederhana, sehingga bisa memberikan gambaran terhadap apa yang ingin diketahui dalam penelitian ini.

Untuk lebih terarah analis ini, maka penulis menganalisnya berdasarkan pada permasalahan yang ada yaitu sebagai berikut:

Melihat dari pentingnya peran pesantren dalam kehidupan kita dalam membina, mendidik dan membimbing dalam perihal keagamaan sebagaimana peran pesantren sejak dulu sudah kita ketahui, dari masa penjajahan hingga sekarang terlihat sangat jelas. Begitu pula dengan pesantren Sabilal Muhtadin Samuda sangat memiliki peranan penting dalam perihal keagamaan terutama dalam hal melahirkan

guru-guru agama yang menjadi tauladan untuk orang lain, bukan hanya guru agama yang mengajar di sekolah tetapi juga yang ada di masyarakat seperti tokoh-tokoh ulama kyai maupun da'i yang mampu mendidik dan mengajarkan ilmu agama kepada orang lain yang tidak hanya terfokus di sekolah seperti halnya mengajar mengaji, menjadi imam, menyampaikan khutbah serta kegiatan keagamaan lainnya yang bermanfaat untuk orang lain.

Sebagaimana data yang telah ada untuk mengetahui bagaimana peranan persantren Sabilal Muhtadin Samuda dalam melahirkan guru-guru agama sebagai berikut:

1. *Input* Pesantren

Melihat dari *input* pesantren Sabilal Muhtadin Samuda ini kebanyakan adalah dari lulusan sekolah dasar yang masih kurang pemahaman terhadap ilmu agama, oleh karena itu mereka perlu banyak bimbingan dan motivasi untuk mengikuti kegiatan yang ada dipesantren dan belajar ilmu keagamaan karena pembelajaran yang ada dipesantren berbeda dengan ada di sekolah dasar maupun dengan SMP/MTS dan juga melihat dari latar belakang orang tua *input* pesantren Sabilal Muhtadin Samuda kebanyakan adalah lulusan sekolah dasar atau madrasah ibtidayah dan juga kebanyakan dari kalangan petani atau wiraswasta, yang sebelum masuk di pesantren Sabilal Muhtadin Samuda ini mereka masih kurang pengetahuannya tentang ilmu keagamaan yang didapat dikeluarganya.

Oleh karena itu dilihat dari *input* tersebut jelas sekali terlihat peran Madrasah Salafiyah Pesantren Sabilal Muhtadin adalah sebagai lembaga yang mampu

merangkul anak-anak atau masyarakat dari berbagai kalangan, berbagai latar belakang pendidikan dan juga dengan minimnya ilmu agama yang dimiliki.

2. Sistem pendidikan

Berdasarkan pada penyajian data yang ada pada uraian sebelumnya melalui sistem pendidikan inilah *input* dari pesantren ini mendapat didikan yang lebih mendalam mengenai ilmu keagamaan karena dalam proses pembelajaran sehari-hari mereka kebanyakan membahas tentang pembelajaran fiqih, aqidah dan lain-lain yang berhubungan dengan ilmu agama selain itu mereka juga diajarkan matematika, bahasa dan lain sebagai bahan untuk mengikuti ujian paket B atau paket C serta dengan adanya berbagai kegiatan keagamaan yang ada diluar jam belajar sebagai sarana dan prasana pengembangan bakat serta motivasi untuk menjadi lebih baik dan sebagai bahan tambahan ilmu pembelajaran di kelas dan bekal untuk di masyarakat nantinya dan dari berbagai proses yang ada dalam sistem pendidik pesantren inilah nantinya dapat kita lihat keberhasilan dari *input* tersebut.

Dari sistem pendidikan yang ada dengan berbagai kegiatan yang mendukung pembelajaran keagamaan dapat dilihat bahwa Pesantren Sabilal Muhtadin mampu memainkan perannya sebagai lembaga yang banyak memberikan banyak bekal ilmu agama pada peserta didiknya yang diharapkan kelak mampu tampil dan bermanfaat ditengah-tengah masyarakat.

Sistem pendidikan yang ada dipesantren ini bersifat moderen, pembelajaran yang dilaksanakan dua kali dalam sehari ini sangat efektif serta banyak kegiatan tambahan diluar jam belajar yang sangat membantu mengembangkan ilmu yang mereka dapatkan dalam proses pembelajaran.

3. *OutPut* pesantren

Output dari pesantren ini sebagai mana data yang telah diperoleh telah melahirkan guru-guru agama baik di sekolah maupun masyarakat seperti halnya guru PAI, mengajar mengaji, penceramah maupun membimbing atau mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan di masyarakat. Keberhasilan pada saat mereka masih belajar yaitu mengikuti berbagai perlombaan di sekolah, kecamatan, kabupaten hingga tingkat provinsi seperti menjadi dai cilik maupun dewasa, tartil maupun tilawah, tahfidz, cerdas cermat dan lain sebagainya serta sebagian dari mereka yang sudah lulus ada yang telah mendirikan sekolah sendiri seperti yang tertera pada penyaji data pada uraian sebelumnya.

Keberhasilan ini dari sebagaimana sistem pendidikan yang digunakan dan dilaksanakan oleh guru-guru selain sebagai tenaga pengajar mereka juga sebagai pengawas dan pengasuh serta taudalan bagi para santrinya, sehingga melalui proses pembelajaran maupun kegiatan yang dilaksanakan diluar jam belajar kepada para santrinya dalam hal membina dan mendidik *input* atau peserta didik dari pesantren ini sehingga membuat *output* (alumni) dari pesantren berhasil menjadi seperti yang diharapkan.

Seperti yang kita ketahui pada uraian diatas bahwa *input*, sistem pendidikan dan *output* dari Madrasah Salafiyah pesantren Sabilal Muhtadin Samuda menunjukkan bahwa Pesantren ini sangat memiliki peranan dalam melahirkan guru-guru agama sebagaimana proses mendidik, membimbing dan membina *input* dalam pelaksanaan sistem pendidikan yang digunakan sehingga menghasilkan *output* (alumni) dari pesantren Sabilal Muhtadin Samuda tersebut menjadi guru agama, baik

di sekolah maupun masyarakat serta adanya beberapa alumni yang telah menjadi guru mata pelajaran agama, penceramah, guru mengaji serta ada yang berhasil mendirikan tempat pendidikan sendiri seperti yang dilakukan oleh ustadz Ahmad di Bapinang, ustadz Rahmadi di Hanaut, dan ustadz Muamir di desa Lampuyang.